

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada era globalisasi yang berkembang begitu cepat menuntut seluruh sektor harus berbenah dan mengikutinya. Setiap sektor harus terus mempersiapkan diri dan memperbaiki kualitas agar tidak tergerus dan menjadi korban arus perkembangan globalisasi tersebut. Bidang pendidikan yang merupakan sektor strategis dalam menentukan masa depan dan arah kemajuan bangsa serta sebagai alat utama dalam mencetak generasi berkualitas yang diharapkan mampu bersaing dengan masyarakat internasional, juga harus berbenah di setiap liniya. Infrastruktur pendidikan harus terus ditingkatkan, kompetensi pendidik yang harus dikembangkan, kurikulum yang harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat dan kebutuhan peserta didik, perbaikan manajemen pengelolaan sekolah dan kelas, media pembelajaran yang lebih lengkap dan bersesuaian dengan perkembangan teknologi serta metode-metode pembelajaran yang harus senantiasa diperbaiki agar efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Setiap warga negara Indonesia harus mendapatkan pendidikan, mengingat pendidikan adalah salah satu kunci keberhasilan. Salah satu hal penting dalam pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajarannya, karena proses pembelajaran merupakan penerapan dari kurikulum yang telah dibuat oleh ahli-ahli pendidikan proses pembelajaran terdapat berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran.

Pendidikan dan pembelajaran adalah sesuatu yang tidak terpisahkan. Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Guna memiliki kualitas pendidikan yang baik maka diperlukan konsep pembelajaran yang baik pula dimana kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Peserta didik diharapkan mengalami perubahan dalam dirinya, perubahan itu diperoleh dari pengalaman belajar bukan dari perkembangan tubuh atau karakter sejak lahir (Trianto, 2014:18). Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, penyempurnaan, terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUD tahun 1945 tepatnya pada alinea ke IV yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”, merupakan harapan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tercapai ketika peserta didik dan pendidik memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi yang baik antara peserta didik dan pendidik. Sehingga orang tidak lagi berpandangan bahwa seorang pendidik adalah seorang yang serba tahu sedangkan peserta didik adalah seseorang yang serba tidak tahu. Bagaimanapun belajar merupakan suatu proses dua arah, dimana peserta didik memerlukan timbal balik dari pengajar dan begitupun sebaliknya, agar diperoleh hasil belajar yang lebih efektif.

Dalam proses pembelajaran pendidik membutuhkan bahan ajar, bahan ajar digunakan pendidik maupun peserta didik sebagai sumber belajar. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa bahan ajar merupakan pedoman atau tujuan pembelajaran yang merupakan perwujudan kurikulum yang memiliki peran sangat penting dalam pembelajaran. Bahan ajar tidak hanya dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, namun juga dapat digunakan sebagai proses perubahan tingkah laku. Selain itu, penggunaan bahan ajar juga dapat meningkatkan proses pembelajaran lebih efektif dan interaktif.

Mengekspresikan diri adalah gaya anak zaman sekarang. Mereka gemar sekali dengan berbagai perilaku yang mereka sebut dengan perilaku kekinian. Seperti *traveling* dan menonton film. Kedua kegiatan tersebut adalah sebuah kegiatan yang menyangkut perasaan, dan daya ingat. Gaya mengekspresikan seperti itu adalah gaya yang sebenarnya mudah untuk terlupakan, karena hanya menonjolkan sebuah makna pada tahap merasakan saja. Daya berpikir hanya ada dalam kontek mengingat bukan mengolah informasi. Siswa akan ditunjuk oleh gurunya untuk mengekspresikan diri lewat sebuah tulisan, namun itu adalah sesuatu yang sulit untuk dilakukan. Maka dari itu berekspresi adalah cara termudah untuk mengekspresikan apa yang ada dalam perasaan, pemikiran dan imajinasi. Dari keterbiasaan siswa melakukan hal tersebut berdampak pada kesulitan mereka mengolah informasi menjadi sebuah tulisan. Siswa menginginkan sesuatu yang terus mendadak, maka kegiatan menulis di dalam pikiran siswa adalah kegiatan yang

berlangsung lama, karenanya pemikiran dan imajinasi siswa menjadi tidak terarah dengan baik, hanya terbatas pada sebuah perasaan yang dapat dilihat, bukanlah pengolahan pemikiran dan imajinasi.

Banyak siswa yang menganggap bahwa menulis itu sulit dan menyusahkan saja. Mereka hanya gemar dengan berandai-andai menggunakan kosakata singkat untuk mengungkapkan apa yang mereka lihat, seperti indah dan cantik untuk unsur baik yang mereka lihat dan seperti jelek, buruk, dan hancur untuk unsur yang tidak baik yang mereka lihat. Maka dari itu, pembelajaran teks puisi adalah sebuah kegiatan yang dapat meluruskan hal itu karena pada prosesnya dapat menuangkan perasaan, pemikiran dan imajinasi dalam bentuk yang singkat. Walau kegiatan ini tidak sesingkat kegiatan memijit tombol dalam berswafoto, namun kegiatan ini akan lebih bermakna karena dilakukan dengan sebuah pemikiran dari keperibadian penulisnya. Maka dari itu siswa akan lebih terkesan dengan hasil karyanya, atau agar lebih bermakna hasil dari berfoto tersebut disandingkan bersamaan dengan karyanya.

Cakupan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah meliputi lima hal yaitu: menyimak/mendengarkan, berbicara, memirs, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan berbahasa tersebut semuanya memiliki suatu hubungan dengan proses berpikir yang menjadi dasar bagi keterampilan seseorang dalam berbahasa. Maka dari itu Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki maksud untuk memberikan peningkatan pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Kegiatan menyimak tidak hanya dilaksanakan dengan tujuan untuk menyimak sesuatu yang sifatnya formal saja, seperti menyimak laporan atau menyimak sebuah berita. Kegiatan menyimak pun dapat dilaksanakan untuk mendapatkan pemahaman pada suatu karya sastra. Kegiatan menyimak karya sastra tidak hanya memiliki tujuan untuk memahami suatu karya sastra karena selain itu pula kegiatan menyimak ini memiliki tujuan lain berupa menilai, dan mengapresiasi apa yang ada dalam karya sastra, salah satunya adalah karya sastra puisi.

Puisi merupakan karya sastra dengan pemilihan kata-kata kias pada bahasanya yang utuh, yaitu padat, singkat, dan memiliki irama dengan bunyi yang padu (Waluyo 2005:1)) Teks puisi adalah karya sastra yang perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah. Hal ini dibutuhkan supaya mereka mempunyai kemampuan untuk membuat puisi dengan baik. Apabila keterampilan berpuisi ini dapat dikembangkan dengan baik maka daya imajinasi siswa akan berkembang secara maksimal. Hal ini dapat terjadi karena di dalam puisi ada hal yang menjadi jati diri sebuah

tulisan khususnya sastra yaitu keterampilan menulis dan kemampuan berimajinasi dalam menentukan kata-kata yang akan dijadikan sebuah karya sastra yaitu puisi.

Pembelajaran teks puisi pada jenjang sekolah sudah diajarkan sejak Sekolah Dasar. Pada tahap ini siswa diajarkan untuk mencirikan puisi. Selanjutnya, pada sekolah menengah siswa mulai diajarkan untuk menulis puisi, tetapi kemampuan menulis puisi ini sendiri masih rendah. Hal ini terbukti dengan sejumlah siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pelajaran menulis puisi. Ada pula yang hanya menuliskan beberapa bait puisi dan bahkan tidak menuliskannya, karena ketidakpahaman siswa tentang bagaimana menulis sebuah puisi. Keterampilan menulis puisi adalah sesuatu kegiatan yang berfokus pada suatu keterampilan yang bersifat kreatif. Keterampilan menulis puisi ini dapat dilaksanakan melalui suatu proses kreatif. Dalam proses kreatif ini siswa minimalnya harus memiliki penguasaan kosa kata, siswa dapat mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya ke dalam tulisan yang kelak akan menjadi sebuah puisi. Namun dalam kenyataannya, siswa masih belum bisa untuk menguasai kosa kata, siswa pula tidak biasa mengungkapkan perasaan, pemikiran dan imajinasinya. Dengan demikian dapat dijawab secara tidak langsung bahwa kemampuan menulis puisi mereka masih dalam taraf rendah. Dalam keterampilan menulis puisi, siswa masih belum bisa mencurahkan ide/gagasannya. Dari kenyataan tersebut dan dari respon yang melihat kenyataan tentang pembelajaran teks puisi di sekolah yang masih rendah dan belum memenuhi harapan yang diinginkan maka ada sesuatu pendorong yang dapat merubah kenyataan, yaitu perlu adanya strategi yang dapat membantu siswa, mengatasi permasalahan tersebut sehingga kelak dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran teks puisi di kelas/sekolah.

Pada jenjang menengah pertama pembelajaran teks puisi adalah pada CP element menyimak 10.6 Pelajar mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Tujuan Pembelajaran pada 10.6 Pelajar menilai pesan setelah menyimak teks sastra lisan populer (prosa, puisi, atau drama) yang berbentuk monolog atau dialog, dengan kata-kata sendiri secara kritis dan reflektif. Sebelumnya siswa akan mempelajari apa itu unsur pembangun puisi dari puisi yang telah guru sajikan. Pada puisi yang telah guru sajikan siswa diminta untuk menganalisis unsur apa saja yang terdapat pada puisi tersebut. Siswa dapat mengetahui unsur pembangun puisi melalui buku teks ataupun modul. Setelah siswa dapat menganalisis puisi yang guru berikan. Siswa diberikan tujuan pembelajaran

untuk mengolah, menalar, dan menyajikan secara mandiri puisi hasil karyanya yang mana harus memerhatikan unsur pembangun puisi tersebut. Unsur pembangun puisi yaitu, diksi, imaji, kata kongkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, rasa, nada, dan amanat/maksud/tujuan yang mana unsur-unsur pembangun puisi tersebut, sudah dipelajari pada CP 10.6 Puisi yang telah ditulis nanti akan dipresentasikan, juga ketika siswa sedang mengapresiasi puisi teman, siswa akan menanggapi, dan penilaian yang diberikan akan sebagai modal untuk merevisi puisi yang telah ditulisnya sendiri secara mandiri.

Di dalam Kurikulum Merdeka, biasanya terdapat struktur dan kaidah kebahasaan dari masing-masing teks, namun, berbeda halnya dengan teks puisi yang memiliki unsur-unsur pembangun. Unsur merupakan bagian terkecil dari struktur. Sehingga di dalam suatu teks memiliki struktur yang berbeda-beda sesuai dengan jenis teks yang dibahasnya. Unsur-unsur pembangun yang dimiliki oleh teks puisi adalah dapat menjadi ciri khas dari teks yang lain. Puisi dibentuk atas dua unsur utama, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi adalah unsur yang dapat dikenali langsung oleh pembaca karena sifatnya tersurat. Unsur fisik puisi meliputi majas, irama, kata-kata konotasi, dan kata-kata berlambang. Di samping unsur fisik, ada pula unsur batin puisi. Unsur batin puisi adalah unsur yang tersembunyi dibalik unsur-unsur fisik. Unsur batin puisi meliputi tema, amanat, perasaan penyair, dan nada atau sikap penyair terhadap pembaca.

Seorang guru harus mampu memberikan pengetahuan tentang unsur pembangun puisi kepada siswa dengan sebaik-baik dan sebenar-benarnya. Ketika di kelas guru akan menyelesaikan permasalahan CP 10.6 kelas X dengan memberikan media puisi kepada siswa. Siswa harus mampu menangkap informasi karena sebelumnya siswa sudah belajar melalui buku teks atau pun modul. Selain itu, pembelajaran puisi sudah dipelajari sejak SD maka setidaknya unsur pembangun puisi sedikit sudah dipahami oleh siswa, guru hanya akan memberikan penguatan-penguatan, kemudian guru akan masuk ke sebuah pembelajaran yang masih berkesinambungan dengan CP 10.6 kelas X. Pada CP ini siswa dituntut untuk menulis sebuah puisi dengan mandiri, maka dari itu pengetahuan siswa akan apa itu puisi diuji. Selain itu daya ajar guru pun diuji apakah sudah tepat ataukah belum dalam mengajar.

Keberhasilan pembelajaran puisi di kelas dapat dilihat melalui karya-karya yang tertuang pada kertas yang tergores oleh tinta-tinta siswa dalam pembelajaran teks puisi. Maka dari itu pada saat pembelajaran teks puisi seharusnya lingkungan/media harus memiliki suatu yang

menimbulkan rasa semangat pada diri siswa. Sesuatu yang tidak biasa siswa dapatkan pada pembelajaran sehari-hari, namun tetap sesuai dengan CP. Hasil yang didapat akan lebih baik seharusnya. Ketika di luar ruangan kelas siswa akan merasa bahwa inilah pembelajaran karena mereka akan merasai bahwa menyatu dengan alam, berada diluar, merilekskan diri, bersantai, atau bermain adalah suatu pengekspresian diri yang memang mereka inginkan dalam kejenuhannya dalam belajar di kelas, maka daya tangkap siswa akan fenomena alam akan keluar dengan pemikiran, perasaan dan imajinasi yang menjadi sinkron.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen dalam perencanaan pembelajaran yang harus ada dalam pembelajaran. Bahan ajar juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mampu memperkuat motivasi belajar peserta didik. Pada uraian standar proses yang tercantum pada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, tentang perencanaan proses pembelajaran menegaskan bahwa pendidik pada satuan pendidikan harus mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran. Pengembangan perencanaan pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kondisi maupun karakteristik peserta didik. Pengembangan perencanaan pembelajaran tersebut akan berimbas pada capaian pembelajaran yang sukses. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran harus disusun dengan sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Untuk mampu menunjang, mengarahkan, dan membimbing peserta didik ke arah pembelajaran yang bermutu, penyusunan bahan ajar bukan merupakan hal yang mudah karena harus disusun dengan baik dan sistematis, sehingga mampu mengintegrasikan sikap atau karakter dalam setiap pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyeimbangkan antara kemampuan kognitif, keterampilan yang didapat peserta didik dengan sikap yang dimiliki oleh peserta didik.

Modul pembelajaran merupakan seperangkat bahan ajar yang di dalamnya terdiri dari tujuan pembelajaran, petunjuk pembelajaran, materi-materi, rangkuman materi, evaluasi, indeks, dan umpan balik sebagai tindak lanjut. Modul yang dirancang dan dibuat sebagai sarana belajar mandiri. Seiring dengan perkembangan zaman dengan ciri kemajuan IPTEK, modul dirancang, dikembangkan dan disambungkan melalui media elektronik. Modul elektronik atau biasa disebut elektronik modul dapat diakses melalui smartphone, laptop, tablet serta komputer dengan menggunakan tautan sebagai pengidentifikasi modul tersebut.

Melalui media pembelajaran yang tepat, rasa ingin tahu peserta didik untuk menemukan hal baru meningkat sehingga pendidik harus lebih inovatif dan kreatif dalam memilih media. Pada

era modern seperti saat ini, media berbasis teknologi dan komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Yektyastuti, 2016). Pemanfaatan teknologi pada media biasanya berupa *game edukasi*, *e-learning*, internet atau *m-learning* yang sengaja dibuat untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan sistem tautan (*link*) dalam dunia pendidikan sudah mulai diterapkan.

Melalui kegiatan pra penelitian penulis melakukan wawancara dengan pendidik yang mengajar Bahasa Indonesia pada kelas X dan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Sumber berkaitan dengan penggunaan bahan ajar pada proses pembelajaran teks puisi. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran teks puisi masih menggunakan bahan ajar buku teks yang disediakan oleh sekolah sebagai sumber belajar satu-satunya dan belum memaksimalkan penggunaan internet dalam hal ini tautan. Adapun proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penyajian contoh-contoh puisi disajikan melalui deskripsi kalimat serta gambar-gambar sehingga pembelajaran kurang menarik.

Sedangkan hasil wawancara secara langsung dengan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sumber, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan belum mampu merespon minat belajar, sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami pembelajaran teks puisi. Kesulitan tersebut berkaitan dengan pemahaman bahasa, struktur, dan isi, yang terdapat dalam teks puisi. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menarik dan monoton. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan bahan ajar berbantuan teknologi.

Pengembangan bahan ajar berbantuan teknologi memang sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran yang bermutu. Peneliti telah menemukan berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut. Penelitian Oleh Hidayah (2021) telah ditemukan bahwa berdasarkan uraian dari hasil pembahasan yang ada pada penelitiannya itu menunjukkan pengembangan pada E-Modul interaktif pada materi negosiasi bisnis mata pelajaran komunikasi bisnis kelas X BDP SMKN 1 Bojonegoro dilakukan dengan menggunakan metode R&D model 4D yang terdiri dari tahap define, design, develop tanpa melakukan tahap disseminate karena keterbatasan biaya, waktu dan tenaga peneliti. selain itu juga pada penelitian ini ditemukan bahwa kelayakan E-Modul Interaktif materi negosiasi bisnis mata pelajaran komunikasi bisnis kelas X DBP SMKN 1 Bojonegoro mendapatkan persentase kelayakan dari ahli materi dan ahli media berada dalam

kategori sangat layak, dan yang terakhir bahwa dalam penelitian ini pengembangan E-Modul interaktif materi negosiasi bisnis mata pelajaran komunikasi bisnis kelas X BDP SMKN 1 Bojonegoro mendapatkan respon peserta didik dengan kategori sangat layak digunakan untuk proses pembelajaran. Selain penelitian tersebut, adapun penelitian lain yang dibuat oleh Rosida (2017) menunjukkan suatu hal yang dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dari hal tersebut maka peneliti berhasil menarik kesimpulan bahwa penelitian ini telah menghasilkan sebuah bahan ajar berupa e-book interaktif dalam bentuk *compact disk* interaktif yang memiliki Karakteristik dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. E-book interaktif memiliki kelayakan yang sangat tinggi untuk digunakan dalam pembelajaran menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa, hal ini sesuai dengan hasil penilaian kelayakan melalui uji coba terbatas menggunakan angket kemenarikan dan kemanfaatan kepada guru dan siswa. selain itu, kepraktisan e-book interaktif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis memiliki keterlaksanaan pembelajaran sangat baik dan tinggi dinilai melalui angket observasi aktivitas guru dan siswa, yang mana kepraktisan tersebut berdasarkan tanggapan siswa terhadap pembelajaran dan e-book interaktif yang dinilai juga berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa sangat senang, tertarik, termotivasi, terbantu serta merasakan pengalaman baru bagi siswa dalam memahami materi kemudian dalam hal berpikir kritis pun siswa mengalami peningkatan dikarenakan mereka mampu menganalisis materi dengan presentasi yang bagus. kemudian yang terakhir adalah faktor pendukung penggunaan e-book interaktif materi dampak pencemaran bagi kehidupan terkait kesesuaian isi materi e-book interaktif adalah format keseluruhan e-book yang sesuai kebutuhan, instalasi aplikasi yang mudah dan guru memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan e-book. Kendala yang dialami guru dalam ketersediaan sarana pendukung, yaitu keterbatasan sarana komputer atau laptop, PLN yang terkadang off dan kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan komputer.

Dengan memperhatikan beberapa faktor yang menjadi pemicu permasalahan, maka perlu adanya perbaikan kualitas pembelajaran teks puisi agar peserta didik mampu mencapai nilai yang ditetapkan melalui kriteria ketuntasan minimal. Penjabaran tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Gloriani (2014) yakni bahwa Pengkajian dan pemahaman nilai-nilai estetika dan nilai-nilai etika pada puisi merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan guru dalam pembelajaran apresiasi sastra untuk menumbuhkan atau membangun karakter peserta didiknya. Salah satu upaya dalam perbaikan kualitas pembelajaran tersebut adalah dengan cara melibatkan

penggunaan media inovasi berbasis *m-learning* yaitu berupa penerapan penggunaan sistem tautan atau berbantu internet. Media yang dikembangkan disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) 10.6 yakni yang termuat pada Fase E elemen menyimak serta dilengkapi dengan adanya panduan penggunaan pendidik dan peserta didik pada aplikasi pemindai.

Berdasarkan uraian di atas, perlu untuk dilakukan pengembangan modul bahan ajar untuk pembelajaran teks yang menggunakan teknologi sehingga dapat mempermudah peserta didik kelas X SMA dalam hal ini adalah penggunaan tautan internet untuk modul pembelajarannya. Melalui pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran. Dari hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian yang terkait dengan penggunaan tautan pada modul digital dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang dituangkan dalam suatu penelitian yang mengambil judul “Modul Digital Teks Puisi untuk SMA Berorientasi Literasi Berbahasa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bahan ajar yang digunakan pada saat ini hendaknya mampu meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan interaktif.
- 2) Perlunya pengembangan bahan ajar sehingga pembelajaran tidak terpaku pada buku teks.
- 3) Pengembangan bahan ajar seharusnya dibuat sebagai sarana belajar mandiri.
- 4) Bahan ajar harus mampu memperkuat motivasi belajar sehingga hasil belajar tidak rendah.
- 5) Perlunya pengembangan bahan ajar yang berbantuan teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah desain bahan ajar Modul Digital Teks Puisi untuk SMA Berorientasi Literasi Berbahasa?
- 2) Bagaimanakah hasil implementasi pengembangan bahan ajar Modul Digital Teks Puisi untuk SMA Berorientasi Literasi Berbahasa?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Menjelaskan desain bahan ajar Modul Digital Teks Puisi untuk SMA Berorientasi Literasi Berbahasa.
- 2) Menjelaskan hasil implementasi pengembangan bahan ajar Modul Digital Teks Puisi untuk SMA Berorientasi Literasi Berbahasa.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi Kepala Sekolah dan pendidik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui pengembangan modul pembelajaran menggunakan tautan internet sebagai implementasi perkembangan teknologi pada pembelajaran teks puisi.

2) Manfaat Teoretis

- a. Sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah.
- b. Diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya di bidang pembelajaran dalam satuan pendidikan.

1.6 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang timbul masih sangat bervariasi sehingga perlu diadakan pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam mengatasi dan menggali permasalahan yang terjadi, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pada pengembangan bahan ajar modul digital berbantuan tautan untuk pembelajaran teks puisi dengan objek penelitiannya adalah pendidik dan peserta didik kelas X SMA di SMA N 1 Sumber.